

ANALISIS MAJAS DALAM LIRIK FLOWER OLEH MAEDA ATSUKO

(Kajian semantik)

Ryan Ikmal Rabbani; Dra. Uning Kuraesin, M.Pd.

Program Studi S1 Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Widyatama

uning.kuraesin@widyatama.ac.id

Abstract

Figure of speech changes the use of words from their usual literal meaning to a more creative, figurative or unconventional meaning. The purpose of using figure of speech is to enrich and beautify the language, as well as to create a stronger and more interesting impression in communication. This study aims to analyze the figure of speech contained in the lyrics of the Japanese song "Flower" sung by Maeda Atsuko. The study was conducted using a semantic approach to identify and understand the use of figure of speech in the lyrics. The research method involves a process of recording and direct analysis of the lyrics of the song "Flower". The figure of speech found were analyzed based on their literal and figurative meanings, as well as the context of their use in the lyrics. The results showed that the lyrics of this song contained 18 data or sentences containing various types of figure of speech, including metaphor, personification and hyperbole. The most common figure of speech found are 14 metaphors, 3 personification figure of speech and 1 hyperbole figure of speech. This research provides insight into Maeda Atsuko's creativity and artistic expression in composing the lyrics of the song "Flower". The analysis of figure of speech in these lyrics also provides a deeper understanding of the messages and feelings that singers want to convey to listeners. In addition, this research can be a contribution to literature and language studies, especially in understanding the use of figure of speech in the context of music and songs.

Keywords: *figure of speech, Japanese songs, semantics*

4. Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki dua macam yaitu secara lisan dan secara non-lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan dengan cara berkomunikasi secara langsung seperti pada saat melakukan pidato, ceramah atau bernyanyi, sedangkan bahasa non-lisan cenderung menggunakan huruf atau simbol (Krisnawati, 2021:1). Semantik merupakan ilmu dalam linguistik yang mempelajari makna yang terkandung serta mempelajari hubungan antara objek dan lainnya.

Bentuk komunikasi langsung dapat dilakukan dengan mengumpulkan dua

penutur atau lebih dalam satu tempat dan berinteraksi. Sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui perantara, misalnya; telepon, jejaring sosial, surat, dan lain-lain. Anda tidak dapat memisahkan komunikasi dari bahasa. Bahasa digunakan berdasarkan kesepakatan bersama dalam suatu kelompok, biasanya setiap kelompok memiliki kosa kata yang sama tetapi maknanya berbeda sesuai kesepakatan. Oleh karena itu, bahasa adalah budaya. Gaya Bahasa dalam penyampaian terkadang rancu atau tidak langsung dengan makna harafiah, bentuk figuratif yang memunculkan keindahan dan keragaman dalam bahasa. Ini bisa disebut bahasa kiasan atau dalam linguistik disebut semantik.

Menurut KBBI, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata. Dalam kehidupan sehari-hari kita jarang mendengar penggunaan kiasan, namun dalam sebuah karya sastra seperti puisi, novel, lagu, dan lain-lain, kita akan banyak menemukan tokoh-tokoh retorika tersebut. Ketika kita membaca puisi atau mendengarkan lagunya, setiap lirik yang ditampilkan dengan indah, bermakna dan berkesan bahkan bisa disesuaikan dengan suasana hati. Lagu adalah Bahasa universal, di seluruh penjuru dunia kita bisa mendengarkan lagu yang unik. Lagu selalu memiliki pesan implisit yang diikuti dan disertai bahasa kiasan yang membuat liriknya semakin indah. terutama lagu *slow rock*, *urban pop*, *ballad* dan lain-lain dengan lirik lengkap dengan makna yang tersirat dan mendalam.

Dalam kajian semantik sendiri terdapat kajian yang memiliki fungsi untuk memperkuat makna teks yaitu bahasa kiasan. Secara sederhana, semantik dan cara berbicara bekerja sama untuk membangun makna dan memberikan pengalaman emosional bagi pembaca. Semantik membantu untuk memahami arti dari kata-kata yang digunakan, sedangkan cara berbicara membantu untuk menambah atau memperkuat makna yang ada melalui penggunaan gaya dan retorika.

Menurut Al-Ma'ruf, (2017) Karya sastra merupakan karya imajinatif yang biasanya menggunakan sarana ekspresi berupa bahasa dengan fungsi estetik yang dominan. Sebagai sarana ekspresi karya sastra, sastrawan menggunakan bahasa sastra untuk menciptakan efek makna tertentu guna mencapai efek estetis.

Dalam buku Teori dan Aspirasi Puisi oleh Herman J. Wijaya Majas terdiri dari berbagai jenis, yaitu: majas personifikasi, majas Hiperbola, majas sinekdoke, majas Ironi,

majas Metafora dan Majas Perbandingan. Majas klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferian Putra Erlangga (2022) mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya Universitas Darma Persada, dengan judul ‘Makna dan majas pada lirik lagu *heroine* dan *chrisrmas song* ciptaan "back number" Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, ditemukan 10 data majas dalam kedua lagu tersebut yaitu 8 majas terkandung dalam lagu *heroine* yaitu hiperbola (2), retorika (1), personifikasi (1) dan metafora (2), serta 2 majas terkandung dalam lagu Christmas Song yaitu Hiperbola (2) dan Personifikasi (1).

Majas digunakan oleh penulis untuk mengekspresikan perasaan atau menggambarkan makna tertentu, dalam lagunya hal ini dapat dijumpai pada lagu maeda Atsuko yang berjudul *flower* yang memiliki arti secara harafiah adalah bunga, namun makna yang tersirat lebih dari itu. Lagu yang keluar pada tahun 2011.06.22 dirilis oleh King Record dan rilis di youtube dan sudah ditonton sebanyak 686,600 kali dan sudah terjual 213,787 *copy*.

Lagu ini menggambarkan proses pertumbuhan dan perjuangan dalam hidup seseorang. Metafora bunga digunakan untuk menggambarkan perubahan, harapan, dan kekuatan yang muncul dari ketekunan dan keyakinan seseorang. Proses pertumbuhan bunga tersebut tidaklah mudah, dengan melalui perjalanan yang panjang dan menghadapi berbagai tantangan. Namun, dengan keyakinan dan kejujuran terhadap diri sendiri, bunga tersebut tetap tumbuh. Kemudian penghargaan kepada seseorang yang memberikan dukungan dan keberanian. Keberadaan orang tersebut, dengan tekad dan semangatnya, memberikan kekuatan kepada penulis lagu yang hampir putus asa. Bunga

yang tumbuh menjadi simbol dari mimpi yang diwujudkan dan kehidupan yang menerima sinar matahari. Lagu ini menyampaikan pesan bahwa jika kita tetap berjuang dan tidak menyerah, maka impian kita dapat tercapai dan kita akan tumbuh menjadi sosok yang indah dan kuat.

Secara keseluruhan, "Flower" menggambarkan perjalanan pribadi yang melibatkan tantangan, ketekunan, dan dukungan orang lain. Lagu ini mendorong pendengarnya untuk tetap percaya pada diri sendiri, menghadapi rintangan dengan kejujuran, dan mengejar impian mereka tanpa ragu-ragu.

Pada lirik lagu ini juga terdapat banyak majas yang digunakan yang menarik penulis untuk melakukan analisa baik makna maupun majas yang terdapat dalam lirik lagu yang berjudul flower, berikut contoh penggunaan majas pada bait pertama lirik lagu Flower yang dipopulerkan oleh Maeda Atsuko

(1) 心の片隅 Flower 小さな花が咲いた

Kokoro no katasumi Flower chisana hana ga saita

di sudut hatiku ada bunga kecil yang tumbuh'

(Baris ke-1- 3, bait ke-1)

Pada lirik lagu di atas, majas yang digunakan dalam lirik lagu di atas adalah Majas metafora atau dalam bahasa Jepang adalah (隠 喩 法) *inyuhou* kiasan seperti perbandingan, hanya saja tidak menggunakan kata pembanding. Metafora pada kalimat ini, ditunjukkan dari *kalimat kokoro no katasumi Flower chisana hana ga saita* (心の片隅 Flower 小さな花が咲いた) yang memiliki arti 'di sudut hatiku ada bunga

kecil yang tumbuh'. Makna atau maksud dari kalimat ini adalah ada harapan yang baik telah muncul dari dalam dirinya. karena sering kali diartikan bunga adalah benda yang indah dan mekarnya suatu bunga adalah sesuatu yang baik dan indah.

(2) あの日の願いは ゆっくりと 日向の中
咲いた *ano hi no negai wa yukkuri to hinata no naka saita*

Pada hari itu saya berharap agar mekar di bawah sinar matahari sedikit demi sedikit

(Baris ke-4- 6, bait ke-1)

Pada bagian ini, majas yang terkandung adalah personifikasi dan metafora. Dalam konteks lirik, "願いは" (*negai*) yang berarti harapan atau keinginan diibaratkan sebagai bunga yang mekar secara perlahan-lahan "日向の中" (*hinata no naka*), yang berarti di dalam sinar matahari. Majas ini menciptakan gambaran tentang harapan yang tumbuh dan berkembang perlahan-lahan di bawah sinar matahari, menggambarkan proses yang tenang dan indah. Kombinasi dari metafora dan personifikasi dalam lirik ini menciptakan gambaran yang kuat tentang keindahan, pertumbuhan, dan harapan yang tersembunyi di dalam hati seseorang. Lirik ini juga mengundang pendengar untuk merenungkan dan menghayati perasaan yang mendalam dan intim.

(3) それは長い道のり

Sore wa nagai michinori

Itu jalan yang masih Panjang

(Baris ke-1 bait ke -2)

Ungkapan ini menggunakan majas perbandingan dengan membandingkan

perjalanan hidup dengan "jalan yang panjang". Ini menggambarkan bahwa mencapai tujuan atau impian dalam hidup membutuhkan waktu dan usaha yang cukup.

(4) 風に吹かれて

Kaze ni fukarete

Tertiup oleh angin

(Baris ke-2 biat ke -2)

Ungkapan ini menggunakan majas personifikasi, yang mengibaratkan angin sebagai kekuatan yang menerbangkan. Majas ini menciptakan gambaran perasaan melayang atau terdorong oleh kekuatan luar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memiliki minat untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait penggunaan majas metafora dalam lirik lagu "Flower" oleh Maeda Atsuko (前田敦子), serta makna yang terdapat dalam lirik tersebut, baik yang jelas terungkap maupun yang tersirat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi majas yang terdapat dalam lirik lagu Maeda Atsuko - Flower lalu menjabarkan makna yang terkandung pada majas lirik lagu Maeda Atsuko - Flower.

5. Metode

Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan serta teori guna memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang muncul dalam kehidupan manusia. Pada bagian metode dan teknik penelitian penulis akan membagi pembahasan menjadi tiga klasifikasi, antara lain metode pengumpulan data, metode analisis data, serta metode penyajian data.

2.1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak dalam penyediaan data. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mansun, 2012). Metode simak adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mendengarkan dan memperhatikan penggunaan bahasa dalam konteks yang relevan. Oleh karena itu, penyediaan data menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian ini. Pentingnya penyediaan data berkaitan dengan kebutuhan akan data yang nyata dan keabsahan data tersebut.

Dalam penyediaan data, penting untuk menggunakan alat penelitian yang akurat guna memastikan kualitas penelitian yang baik. Dalam konteks ini, penggunaan metode simak memerlukan kemampuan mendengarkan dengan seksama dan memahami gaya bahasa serta makna yang terkandung dalam lirik lagu yang diteliti. Langkah awal dalam pengumpulan data adalah mendengarkan lirik lagu secara berulang-ulang dan menerjemahkannya secara menyeluruh untuk memahami gaya bahasa dan makna yang terkandung.

Teknik catat digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penyaringan dan memilih unsur-unsur penting yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan teknik catat, peneliti dapat mencatat dan menyimpan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan penyusunan data yang terorganisir dan berkualitas. Dengan demikian, metode simak digunakan dalam penelitian ini untuk menyediakan data yang diperoleh melalui pendengaran dan pemahaman lirik lagu. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan teknik catat untuk menyaring dan memilih unsur-unsur penting yang relevan dengan penelitian.

2.2. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan metode padan. Metode padan digunakan untuk mengidentifikasi jenis majas dan makna yang terkandung dalam data yang ditemukan dalam lirik lagu. Menurut penjelasan Sudaryanto, sebagaimana dikutip oleh Nafarayuni (2022), metode padan adalah suatu pendekatan analisis data yang menggunakan instrumen atau alat penentu yang tidak terkait langsung dengan bahasa yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode padan dilaksanakan dengan menggunakan metode dasar yang disebut Pilah Unsur Penentu (PUP), dan dilanjutkan dengan metode lanjutan yang disebut teknik hubung banding. Teknik Pilah Unsur menggunakan daya pilah sebagai alat pemisah referensi. Kemudian, dilakukan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding antara unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Selain itu, metode padan juga menggunakan alat berupa daya pilah sebagai referensi. Dengan menggunakan metode padan, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai jenis majas yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Dalam praktik penelitian, teknik hubung banding membandingkan semua unsur data yang telah ditentukan. Data yang telah disaring kemudian dibandingkan dengan majas yang memiliki keterhubungan satu sama lain, sehingga terbentuk pola padan. Hal ini juga berlaku untuk makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Selanjutnya, data diolah dengan mengelompokkan berdasarkan klasifikasi jenis majas yang ada. Dengan menggunakan metode padan, peneliti dapat menyusun analisis yang sistematis mengenai jenis majas yang digunakan dan makna yang terkandung dalam lirik lagu. Hal ini akan memberikan

pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan majas dalam karya sastra musik dan efeknya terhadap pesan yang disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Lirik Lagu Flower - Atsuko Maeda

Berikut merupakan lirik lagu flower yang dipopulerkan dan dinyanyikan oleh Atsuko Maeda beserta romaji dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.

1.1 Lirik Lagu Flower

Kanji & Kana	Romaji	Terjemahan
心の片隅 Flower 小さな 花が咲いた あの日の 願いは ゆっくりと 日向の中 咲いた それは 長い道のり 風に吹かれて 雨に打たれた 今できること	<i>kokoro no katasumi Flower chisana hana ga saita ano hi no negai wa yukkuri to hinata no naka saita sore wa nagai michi nori kaze ni fukarete ame ni utareta ima dekiru koto dake wo tada massugu ni shinji tsuzuketa anata no hitamukisa</i>	Di sudut hatiku ada bunga-bunga kecil mekar keinginan hari itu. Perlahan-lahan mekar di bawah sinar matahari. Itu adalah perjalanan yang panjang. Tertiuap oleh angin terhantam oleh hujan. Hanya terus-menerus mempercayai hal-hal yang bisa dilakukan.

だけを ただ真 っ直ぐ 信じ続 けた	<i>ga taiyou no you ni kujike sou na watashi ni yuuki kureta</i>	sekarang dengan jujur Ketulusanmu seperti matahari memberi saya keberanian kepada saya yang hampir putus asa
あなた のひた むきさ が 太陽の ように くじけ そうな 私に 勇気く れた	<i>karen na hanabira Flower hitotsu no sono yume katachi ni natta ryoute wo hirogete massugu ni hi wo ukeru inochi</i>	Kelopak bunga flower Itu menjadi salah satu mimpi itu Mengulurkan tangan Dengan tegak hidup di bawah sinar matahari itulah hidup
可憐な 花びら Flower ひとつ のその 夢かた ちにな った 両手を 広げて まっす ぐに 陽を受 ける命	<i>jitto nagamete iru to namida afurete tomaranaku naru moshi akirameta shimattara nani mo sakanai tsuchi dattanda</i>	Jika terus menatapnya Air mata meluap tak dapat berhenti jika kamu menyerah itu adalah tanah dimana tidak ada yang mekar
じっと 眺めて いると 涙溢れ て 止まら なくな る もしあ	<i>kisetsu wa shiranu ma ni sora dake nokoshite mawari no keshiki wo kaeru namonai hana</i>	Musim berlalu Tanpa disadari Pemandangan sekitar berubah Menjadi bunga tanpa nama ada bunga- bunga

きらめ てしま ったら 何も咲 かない 土だっ たんだ 季節は 知らぬ 間に 空だけ 残して まわり の景色 を変え る 名もな い花 一人の 力では 咲かな い花が あるよ そばに あなた が いてく れたか ら この願 いが叶 ったん だ 一番美 しい Flower あなた の笑顔 が陽射	<i>hitori no chikara de wa sakanai hana ga aru yo soba ni anata ga itekuretakara kono negai ga kanattanda ichiban utsukushii Flower anata no egao ga hizashi ni nari koko made sodatta kono hana wa maru de ai no you ni...</i>	yang tidak dapat mekar hanya dengan kekuatan satu orang karena kamu tetap disisi keinginan ini menjadi kenyataan yang paling indah dari semua bunga senyummu menjadi sinar matahari ialah senyumammu yang menjadi sinar Mentari Seperti tumbuhnya bunga ini seluruhnya terbuat dari cinta.
---	--	---

しにな り ここま で育っ た この花 は まるで 愛のよ うに...		
--	--	--

kenangan yang tersimpan di dalam hati seseorang, tetapi mungkin tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata atau dibagikan kepada orang lain dengan mudah. Ini mencerminkan keintiman dan kompleksitas emosi manusia yang kadang-kadang sulit untuk dipahami secara sepenuhnya oleh orang lain.

Penggalan lirik di atas "心の片隅 flower" (kokoro no katasumi flower) kalimat ini secara harfiah, dapat diterjemahkan sebagai "sebuah sudut di dalam hati" atau "sebuah tempat tersembunyi dalam hati" Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, kata "Flower" Secara harfiah mempunyai arti yaitu bunga dalam konteks lirik, "Flower" digunakan sebagai simbol untuk keindahan, pertumbuhan, atau harapan. Persamaan atau perbandingan bunga sebagai harapan adalah bukti bahwa kata "Flower" ini mengandung majas metafora, karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

3.2. Analisis Data

Data 1

心の片隅 flower

Kokoro no katasumi flower

Di sudut hatiku ada bunga

(Bait ke-1, baris ke-1)

Kalimat 心の片隅 flower (kokoro no katasumi flower): Dalam bahasa Jepang, 心 (kokoro) berarti "hati" atau "perasaan" sedangkan 片隅 (katasumi) berarti "sudut" atau "sebuah tempat tersembunyi." Flower mempunyai arti secara harafiah yaitu bunga. Jadi secara harfiah, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai " Di sudut hatiku ada bunga " atau "sebuah bunga tersembunyi dalam hati. Ini merujuk pada bagian terdalam dari hati atau pikiran seseorang yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri. Ungkapan ini sering digunakan untuk menggambarkan perasaan yang mendalam, harapan, atau

Data 2

小さな花が咲いた

Chiisana hana ga saita

Sebuah bunga kecil mekar

(Bait ke-1, baris ke- 2)

Kalimat "小さな花が咲いた" (*chiisana hana ga saita*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "sebuah bunga kecil mekar" atau "sebuah bunga kecil telah mekar". Dalam analisis kalimat ini, kita dapat melihat beberapa elemen penting, 小さな (*chiisana*): Kata ini berarti "kecil" dalam bahasa Jepang.

Menggambarkan ukuran bunga yang mekar. 花 (*hana*): Kata ini berarti "bunga" dalam bahasa Jepang. Merupakan objek yang sedang mekar. 咲いた (*saita*): Ini adalah bentuk lampau dari kata kerja 咲く (*saku*) yang berarti "mekar". Menunjukkan bahwa bunga telah mekar.

Secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan bahwa sebuah bunga kecil telah mekar. Ini dapat digunakan secara kiasan untuk menyampaikan makna lebih dalam, seperti kemunculan keindahan atau harapan yang muncul dalam situasi atau lingkungan yang mungkin tidak diharapkan. Penggalan lirik di atas, Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, majas metafora ditunjukkan dalam kata 花 (*hana*) yang mempunyai arti secara harafiah adalah bunga. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa ada sebuah bunga kecil mekar, bunga yang terkandung dalam kalimat tersebut bukan mengandung arti sebenarnya, melainkan sebuah metafora, bunga yang dimaksud oleh penulis lagu adalah harapan atau sebuah harapan yang muncul lalu mekar, bunga sering digunakan untuk simbol keindahan, pertumbuhan, atau harapan. Persamaan atau perbandingan bunga sebagai harapan adalah bukti bahwa kata 花 (*hana*) ini mengandung majas metafora, karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 3

あの日の願いは ゆっくりと 日向の中
咲いた

Ano hi no negai wa yukkuri to hinata no naka saita

Keinginan hari itu perlahan mekar di bawah sinar matahari

(Bait ke-1, baris ke-3 dan 4)

Kalimat あの日の願いは (*ano hi no negai wa*): "あの日" (*ano hi*) berarti "hari itu" atau "hari itu" dalam konteks yang spesifik. "願" (*negai*) berarti "harapan" atau "keinginan". "は" (*wa*) adalah partikel yang menunjukkan bahwa "あの日の願" (*ano hi no negai*) adalah topik pembicaraan. "ゆっくりと" (*yukkuri to*): "ゆっくり" (*yukkuri*) berarti "perlahan-lahan" atau "dengan tenang". "と" (*to*) adalah partikel yang digunakan untuk menunjukkan cara atau kondisi sesuatu 日向の中 (*hinata no naka*): "日向" (*hinata*) berarti "sinar matahari" atau "tempat yang disinari sinar matahari". "の中" (*no naka*) berarti "di dalam" atau "di dalamnya". Jadi, "日向の中" (*hinata no naka*) mengacu pada lokasi atau kondisi di mana sesuatu terjadi, dalam hal ini, mekar. 咲いた (*saita*): "咲いた" (*saita*) adalah bentuk lampau dari kata kerja "咲く" (*saku*), yang berarti "mekar". Bentuk lampau menunjukkan bahwa tindakan mekar telah terjadi. secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan bahwa harapan yang terkait dengan masa lalu perlahan-lahan mekar di dalam sinar matahari. Ini dapat diartikan secara harfiah sebagai mekar bunga dalam sinar matahari, namun pada konteks yang lebih luas, kalimat ini juga dapat digunakan secara kiasan untuk menyampaikan makna tentang pemenuhan harapan atau keinginan yang terjadi secara perlahan namun pasti.

Penggalan lirik dia atas "あの日の願いは ゆっくりと 日向の中 咲いた" (*ano hi no negai wa yukkuri to hinata no naka saita*) kalimat ini menggambarkan bahwa Keinginan di hari itu perlahan mekar di bawah sinar matahari. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas personifikasi, kata "願" (*negai*) (harapan) diberikan sifat manusia dengan cara mekar seperti bunga, Hal ini

memberikan kesan bahwa harapan memiliki kekuatan hidup dan dapat berkembang dan tumbuh seperti bunga. Pemberian sifat manusia tersebut adalah bukti bahwa kata "願い" (harapan) ini mengandung majas personifikasi. Karena majas yang digunakan untuk memberikan sifat, perilaku, atau karakteristik manusia kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak adalah majas personifikasi.

Data 4

それは長い道のり

Sore wa nagai michinori

Itu adalah perjalanan yang panjang

(Bait ke-2, baris ke-1)

Kalimat "それは長い道のり" (*sore wa nagai michinori*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Itu adalah perjalanan yang panjang."

それは (*sore wa*): "それ" (*sore*) berarti "itu" dalam konteks yang spesifik. "は" (*wa*) adalah partikel yang menunjukkan bahwa "それ" (*sore*) adalah topik pembicaraan. 長い (*nagai*): Kata sifat "長い" (*nagai*) berarti "panjang". Ini menggambarkan atribut atau karakteristik dari topik yang dibicarakan. 道のり (*michinori*): "道のり" (*michinori*) berarti "perjalanan" atau "jarak". Ini merujuk pada jarak yang harus ditempuh atau perjalanan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan bahwa topik yang dibicarakan adalah perjalanan yang panjang. Ini dapat digunakan secara harfiah untuk merujuk pada jarak fisik yang harus ditempuh dalam perjalanan. Penggalan lirik dia atas "それは長い道のり" (*sore wa nagai michinori*) kalimat ini mempunyai arti secara harfiah yaitu perjalanan yang panjang. Majas yang

terandung dalam kalimat ini adalah majas Metafora, kata "長い道のり" (*nagai michinori*) arti secara harfiah berarti "perjalanan yang panjang." dalam konteks yang lebih luas, ini dianggap menggambarkan tantangan atau perjuangan yang harus dilalui dalam mencapai tujuan atau pencapaian. Persamaan atau perbandingan perjalanan fisik yang panjang dengan perjalanan dalam hidup atau proses yang membutuhkan waktu dan usaha yang besar adalah bukti bahwa "長い道のり" (*nagai michinori*) ini mengandung majas metafora, karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 5

風に吹かれて

Kaze ni fukarete

Tertiup oleh angin

(Bait ke-2, baris ke-2)

Pada kalimat 風に吹かれて (*kaze ni fukarete*) lirik di atas secara harfiah memounyai arti yaitu "tertiup oleh angin" penulis berusaha menggambarkan suasana hati serta dapat kita lihat dari kata "風" (*kaze*) yang mempunyai arti harafiah yaitu "angin" ini yang merupakan imbuhan untuk menunjukan objek atau kepunyaan serta *fukarete* Jepang terdiri dari dua elemen, yaitu "吹かれて" dan bentuk dasar kata kerja "吹く" (*fuku*) yang berarti "menghembuskan" atau "menghembuskan angin". Bentuk ini merupakan bentuk pasif dari kata kerja "吹く" yang ditandai oleh akhiran "-れる" (*-reru*). Makna kata ini akan bervariasi tergantung pada kalimat atau frase di mana kata ini

digunakan. Secara harfiah, "吹かれて" dapat diterjemahkan sebagai "telah dihembuskan" atau "menerima hembusan". Penggalan lirik dia atas 風に吹かれて (*kaze ni fukarete*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu Tertiup oleh angin. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas Personifikasi, kata, kata "風" (*kaze*) yang berarti "angin" "吹かれて" (*fukarete*), yang secara harfiah berarti "terhembuskan" Hal ini memberikan kesan sedang "ditiup" atau "dipengaruhi" oleh angin. Ini bisa menggambarkan bagaimana seseorang terbawa oleh perubahan atau situasi eksternal yang tak terduga ini mengandung majas metafora.

Data 6

雨に打たれた

Ame ni utareta

Terhantam oleh hujan

(Bait ke-2, baris ke-3)

Kalimat "雨に打たれた" (*ame ni utareta*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "terkena hujan" atau "terhantam oleh hujan".

雨 (*ame*): Kata ini berarti "hujan" dalam bahasa Jepang. Merupakan objek yang memberikan dampak dalam kalimat ini. 打たれた (*utareta*): Ini adalah bentuk lampau dari kata kerja "打つ" (*utsu*), yang berarti "memukul" atau "mengetuk". Dalam konteks ini, "打たれた" (*utareta*) berarti "terkena" atau "terhantam". Bentuk lampau menunjukkan bahwa tindakan terkena atau terhantam telah terjadi. secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan bahwa subjek atau objek yang tidak disebutkan dalam kalimat tersebut terkena atau terhantam oleh hujan. Penggalan

lirik dia atas 雨に打たれた (*ame ni utareta*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu terhantam oleh hujan. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas Personifikasi, kata 打たれた (*utareta*) yang secara harfiah berarti "terhantam" Hal ini memberikan kesan bahwa hujan memiliki kemampuan untuk "memukul" atau "mengenai" seseorang. Pemberian sifat manusia tersebut adalah bukti bahwa kata 打たれた (terhantam) ini mengandung majas personifikasi. Karena majas yang digunakan untuk memberikan sifat, perilaku, atau karakteristik manusia kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak adalah majas personifikasi.

Data 7

今できることだけをただ真っ直ぐ信じ続けた

Ima dekiru koto dake o tada massugu ni shinji tsuzuketa

Hanya terus-menerus mempercayai hal-hal yang bisa dilakukan sekarang dengan lurus

(Bait ke-2, baris ke-4 dan 5)

Kalimat "今できることだけをただ正直に信じ続けた" (*ima dekiru koto dake o tada shoujiki ni shinji tsuzuketa*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Hanya terus-menerus mempercayai hal-hal yang bisa dilakukan sekarang dengan jujur". 今できることだけを (*ima dekiru koto dake o*): "今" (*ima*) berarti "sekarang", "できること" (*dekiru koto*) berarti "hal-hal yang bisa dilakukan", dan "だけを" (*dake o*) berarti "hanya". Secara keseluruhan, Kalimat ini mengacu pada "hal-hal yang bisa dilakukan sekarang" atau "apa yang bisa dilakukan dalam situasi saat ini". ただ (*tada*): "ただ" (*tada*) berarti "hanya" atau "hanya saja".

Menunjukkan adanya fokus atau pembatasan pada tindakan atau keyakinan yang akan diungkapkan berikutnya. 真っ直ぐ (*massugu*) secara harfiah berarti "lurus" atau "sejajar". Ini menunjukkan cara atau sikap dalam melakukan tindakan atau memegang keyakinan. 信じ続けた (*shinji tsuzuketa*): "信じ続けた" (*shinji tsuzuketa*) adalah bentuk lampau dari kata kerja "信じ続ける" (*shinji tsuzukeru*), yang berarti "terus-menerus mempercayai" atau "terus memegang keyakinan". Bentuk lampau menunjukkan bahwa tindakan mempercayai atau memegang keyakinan tersebut telah berlangsung dalam waktu yang lama. kalimat ini mengungkapkan bahwa orang yang berbicara terus-menerus mempercayai dan memegang keyakinan pada hal-hal yang bisa dilakukan sekarang dengan jujur. Hal ini mencerminkan sikap yang jujur, fokus pada tindakan yang dapat dilakukan dalam situasi saat ini, dan keteguhan dalam memegang keyakinan.

Penggalan lirik dia atas "今できることだけをただ真っ直ぐ信じ続けた" (ima dekiru koto dake o tada massugu ni shinji tsuzuketa) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu (Hanya terus-menerus mempercayai hal-hal yang bisa dilakukan sekarang dengan jujur). Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, kalimat "" (*massugu*) secara harfiah berarti "lurus" atau "sejajar". Hal ini menggambarkan arah atau bentuk yang lurus dan tidak bengkok atau melencur, juga untuk melukiskan kesederhanaan, kejujuran, dan ketegasan. adalah bukti bahwa 真っ直ぐ (*massugu*) yang secara harfiah berarti "lurus" atau "sejajar" cantik mengandung majas metafora. Karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 8

あなたのひたむきさが太陽のよう
にくじけそうな私に勇気くれた

*Anata no hitamukisa ga taiyou no you ni
kujikesou na watashi ni yuuki kureta*

Ketulusanmu seperti matahari
memberikan keberanian kepada saya yang
hampir putus asa

(Bait ke-3, baris ke-1, 2, 3 dan 4)

Kalimat "あなたのひたむきさが太陽のよう" (*anata no hitamukisa ga taiyou no you ni*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Ketulusanmu seperti matahari." "あなたのひたむきさが" (*anata no hitamukisa ga*): "あなたの" (*anata no*) berarti "milikmu" atau "tentangmu" (menunjukkan kepemilikan). "ひたむきさ" (*hitamukisa*) berarti "ketulusan", "ketekunan", atau "dedikasi". "が" (*ga*) adalah partikel subyek yang menunjukkan bahwa "ひたむきさ" (*hitamukisa*) adalah subjek kalimat. Jadi, secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan ketulusan atau dedikasi yang dimiliki oleh "kamu" atau "anda". 太陽のよう" (*taiyou no you ni*): "太陽" (*taiyou*) berarti "matahari". "のように" (*no you ni*) berarti "seperti" atau "layaknya".

Kalimat ini menggambarkan perbandingan antara ketulusan atau dedikasi dengan "kamu" atau "anda" dengan sifat atau karakteristik matahari. kalimat ini menyampaikan bahwa ketulusan atau dedikasi yang dimiliki oleh "kamu" atau "anda" seperti sinar matahari. Ini menunjukkan bahwa ketulusan atau dedikasi tersebut merupakan sifat yang cemerlang, memancarkan kehangatan, dan memiliki dampak yang kuat, seperti matahari yang memberikan cahaya dan

kehidupan bagi dunia. Kalimat "くじけそう な私に勇気くれた" (*kujikesō na watashi ni yūki kureta*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Mereka memberikan keberanian kepada saya yang hampir putus asa".

くじけそうな (*kujikesō na*): くじけそう (*kujikesō*) adalah bentuk kata sifat くじける (*kujikeru*) yang berarti "putus asa" atau "kehilangan semangat". Bentuk そう (*sō*) menunjukkan kemungkinan atau kesan bahwa subjek hampir mencapai keadaan tersebut. な (*na*) adalah partikel yang menghubungkan kata sifat ke kata benda. , secara keseluruhan, Kalimat ini menggambarkan bahwa subjek (saya) hampir mencapai keadaan putus asa. 私に (*watashi ni*): 私 (*watashi*) berarti "saya". に (*ni*) adalah partikel yang menunjukkan penerima tindakan atau manfaat dari tindakan yang diungkapkan dalam kalimat.

Dalam konteks ini, menunjukkan bahwa subjek (saya) adalah penerima dari tindakan yang dilakukan oleh orang lain. 勇気くれた (*yūki kureta*): 勇気 (*yūki*) berarti "keberanian" atau "kekuatan". くれた (*kureta*) adalah bentuk lampau dari kata kerja くれる (*kureru*) yang berarti "memberikan". Bentuk lampau menunjukkan bahwa tindakan memberikan keberanian telah terjadi. Jadi, secara keseluruhan, kalimat ini mengungkapkan bahwa seseorang memberikan keberanian kepada yang hampir putus asa. Dengan demikian, kalimat ini menyampaikan bahwa ada seseorang yang memberikan keberanian kepada yang hampir putus asa. Tindakan atau kata-kata orang tersebut memberikan semangat dan motivasi kepada subjek untuk melawan keputusan dan mendorongnya untuk terus maju.

Penggalan lirik dia atas あなたのひたむきさが太陽のように (*anata no hitamukisa ga taiyou no you ni*) kalimat ini

mempunyai arti secara harafiah yaitu "Ketulusanmu seperti matahari" Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas perbandingan, kata 太陽のように (*taiyou no you ni*) yang secara harfiah berarti "Ketulusanmu seperti matahari" Hal ini untuk menggambarkan sifat atau pengaruh yang dimiliki oleh "ひたむきさ" (*hitamukisa*) atau ketekunan seseorang. Sifat ketekunan atau dedikasi yang dimiliki oleh orang lain pada konteks yang dibahas dapat dibandingkan dengan kekuatan, kecerahan, atau semangat yang dimiliki oleh matahari. Melakukan perbandingan dengan matahari tersebut adalah bukti bahwa kata 太陽のように (*taiyou no you ni*) yang secara harfiah berarti "Ketulusanmu seperti matahari" ini mengandung majas perbandingan. Karena majas yang digunakan untuk Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada Bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, laksana, bagaikan, bak dan sebagainya sifat, perilaku, atau karakteristik manusia kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak adalah majas personifikasi.

Data 9

可憐な花びら flower ひとつのその夢かたちになった

Karen na hanabira hitotsu no sono yume katachi ni natta

Kelopak bunga yang cantik telah menjadi wujud satu mimpi tersebut

(Bait ke-4, baris ke-1, 2 dan 3)

Kalimat "可憐な花びら ひとつのその夢かたちになった" (*karen na hanabira hitotsu no sono yume katachi ni natta*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Kelopak bunga yang cantik telah menjadi wujud satu mimpi tersebut "可

憐な花びら (*karen na hanabira*): Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, 可憐な (*karen na*) berarti "cantik" atau "menggemaskan", dan 花びら (*hanabira*) berarti "kelopak bunga". Jadi, kalimat ini menggambarkan kelopak bunga yang cantik. ひとつの (*hitotsu no*): ひとつの (*hitotsu no*) berarti "satu" atau "sebuah". Dalam konteks kalimat ini, mengindikasikan bahwa kelopak bunga tersebut adalah satu di antara yang lainnya. その夢かたちになった (*sono yume katachi ni natta*): その (*sono*) berarti "itu" atau "mimpi tersebut". 夢 (*yume*) berarti "mimpi", dan かたちになった (*katachi ni natta*) berarti "telah menjadi bentuk" atau "telah mewujudkan".

kalimat ini menggambarkan bahwa kelopak bunga yang cantik telah menjadi wujud dari satu mimpi tertentu. kalimat ini menyampaikan makna bahwa kelopak bunga yang cantik telah menjadi manifestasi atau wujud dari satu mimpi. Penggalan lirik dia atas "可憐な花びら ひとつのその夢かたちになった" (*karen na hanabira hitotsu no sono yume katachi ni natta*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu (Kelopak bunga yang cantik telah menjadi wujud satu mimpi tersebut).

Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, kalimat 可憐な花びら (*karen na hanabira*) yang secara harfiah berarti "Kelopak bunga yang cantik". Hal ini sebagai perwujudan atau representasi dari sesuatu yang lebih besar atau abstrak, yaitu "夢" (*yume*) atau "mimpi". ini mengilustrasikan transformasi atau perubahan yang terjadi dari sesuatu yang indah dan lembut menjadi sesuatu yang memiliki bentuk yang dapat dilihat dan dihayati, adalah bukti bahwa 可憐な花びら (*karen na hanabira*) yang secara harfiah berarti "Kelopak bunga yang cantik mengandung majas metafora. Karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya

melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 10

両手を広げて まっすぐに 陽を受ける
命

Ryōte o hirogete massugu ni hi o ukeru inochi

Mengulurkan kedua tangan dan menerima sinar matahari dengan tegak, itulah hidup

(Bait ke-4, baris ke-4 dan 5)

Kalimat "両手を広げて まっすぐに 陽を受ける命" (*ryōte o hirogete massugu ni hi o ukeru inochi*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Mengulurkan kedua tangan dan menerima sinar matahari dengan tegak, itulah hidup". 両手を広げて (*ryōte o hirogete*): 両手 (*ryōte*) berarti "kedua tangan", dan 広げて (*hirogete*) adalah bentuk imperatif dari kata kerja 広げる (*hirogeru*) yang berarti "mengulurkan" atau "melebarkan". Jadi, Kalimat ini menggambarkan aksi mengulurkan atau melebarkan kedua tangan. まっすぐに (*massugu ni*): まっすぐに (*massugu ni*) berarti "tegak" atau "lurus". Ini menunjukkan posisi atau sikap tubuh yang tegak atau lurus. 陽を受ける命 (*hi o ukeru inochi*): 陽 (*hi*) berarti "matahari", 受ける (*ukeru*) berarti "menerima", dan 命 (*inochi*) berarti "kehidupan" atau "nyawa". kalimat ini menggambarkan sikap atau tindakan mengulurkan kedua tangan, menerima sinar matahari dengan tegak, dan menghubungkannya dengan kehidupan. Kalimat ini dapat diinterpretasikan secara simbolis sebagai sebuah ungkapan tentang sikap yang terbuka terhadap kehidupan dan energi positif.

Dengan mengulurkan tangan dan menerima sinar matahari, menggambarkan pengalaman kehidupan yang terbuka, penuh dengan kekuatan, dan menerima berbagai peluang dan keberkahan. Penggalan lirik dia atas "両手を広げてまっすぐに陽を受ける命" (*ryoute o hirogete massugu ni hi o ukeru inochi*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu Mengulurkan kedua tangan dan menerima sinar matahari dengan tegak, itulah hidup. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, kalimat 両手を広げて (*ryoute o hirogete*) yang secara harfiah berarti "Mengulurkan kedua tangan", mengulurkan kedua tangan digunakan secara kiasan untuk menggambarkan tindakan atau penerimaan, kedamaian, dan keterbukaan yang melambangkan seseorang siap untuk menerima, berbagi, atau menghadapi sesuatu dengan sikap yang terbuka adalah bukti bahwa kalimat 両手を広げて (*ryoute o hirogete*) mengandung majas metafora, Karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 11

じっと眺めていると涙溢れて止まらなくなる

Jitto nagamete iru to namida afurete tomaranaku naru

Jika terus menatapnya, air mata meluap dan tak dapat berhenti

(Bait ke-5, baris ke-1 dan 2)

Kalimat "じっと眺めていると" (*jitto nagamete iru to*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Jika diam-diam menatapnya". *じっと* (*jitto*): *じっと* (*jitto*) adalah kata keterangan yang berarti "diam-diam" atau "dengan diam". Ini

menggambarkan tindakan atau sikap diam dan tanpa gerakan. 眺眺めている (*nagamete iru*) adalah bentuk kata kerja 眺める (*nagameru*) dalam bentuk terus-menerus atau sedang dilakukan. 眺める (*nagameru*) berarti "melihat" atau "menatap". Dalam kalimat ini, bentuk terus-menerus menunjukkan bahwa tindakan menatap sedang berlangsung dalam waktu yang lama.

Kalimat "涙溢れて" (*namida afurete*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Air mata meluap" atau "Mengalirkan air mata". 涙 (*namida*): 涙 (*namida*) berarti "air mata". Ini merujuk pada cairan yang dihasilkan oleh mata saat seseorang menangis atau merasakan emosi yang kuat. 溢れて (*afurete*): 溢れて (*afurete*) adalah bentuk kata kerja 溢れる (*afureru*) yang berarti "meluap" atau "mengalir". Bentuk ini menunjukkan bahwa air mata mengalir atau meluap keluar secara berlebihan.

Kalimat "止まらなくなる" (*tomaranaku naru*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "menjadi tidak dapat berhenti" atau "menjadi tak terkendali" 止まらなくなる (*tomaranaku naru*): 止まらなくなる (*tomaranaku naru*) merupakan gabungan dari kata kerja 止まる (*tomaru*) yang berarti "berhenti" dan bentuk negatif なくなる (*nakunaru*) yang menunjukkan perubahan menjadi tidak dapat berhenti atau tak terkendali. Dalam konteks kalimat ini, kata ini menggambarkan perubahan dari keadaan yang bisa dihentikan menjadi keadaan yang tidak dapat berhenti atau tak terkendali. kalimat ini menggambarkan pengalaman yang intens dan emosional di mana seseorang terus menatap sesuatu dengan fokus yang mendalam, dan akibatnya, air mata mulai meluap dengan intensitas yang tinggi dan tak dapat berhenti mengalir, ini mengindikasikan tingkat emosi yang kuat dan melibatkan perasaan yang

dalam. Penggalan lirik dia atas じっと眺めて
いと涙溢れて menatapnya, air mata
meluap dan tak dapat berhenti, Majas yang
terkandung dalam kalimat ini adalah majas
hiperbola, kalimat 止まらなくなる
(*tomaranaku naru*) yang secara harfiah berarti
"tak dapat berhenti", hal ini menggambarkan
bahwa air mata tidak dapat dikendalikan dan
terus mengalir tanpa henti Dengan melebihi-
lebihkan reaksi emosional adalah bukti bahwa
kalimat 止まらなくなる (*tomaranaku naru*),
kalimat 止まらなくなる (*tomaranaku naru*)
itu mengandung majas hiperbola. Karena
majas yang menggunakan penggambaran yang
berlebihan, perlu dibesar-besarkan melebihi
batas kenyataan yang sebenarnya adalah majas
hiperbola.

Data 12

もしあきらめてしまったら何も咲か
ない土だったんだ

*Moshi akiramete shimattara nani mo
sakanai tsuchi datta nda*

Jika kamu menyerah, itu adalah tanah di
mana tidak ada yang mekar

(Bait ke-5, baris ke-3 dan 4)

Kalimat "もしあきらめてしまっ
たら何も咲かない土だったんだ" (*moshi
akiramete shimattara nani mo sakanai tsuchi
datta nda*) dalam bahasa Jepang dapat
diterjemahkan secara harfiah sebagai "Jika
kamu menyerah, itu adalah tanah di mana
tidak ada yang mekar." もしあきらめてし
まったら" (*moshi akiramete shimattara*)
dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan
secara harfiah sebagai "Jika kamu menyerah".
もし (*moshi*): もし (*moshi*) berarti "jika"
dalam bahasa Jepang. Ini menunjukkan

bahwa kalimat ini berada dalam konteks
kondisional atau hipotetis, dengan
menyampaikan sebuah situasi yang mungkin
terjadi. あきらめてしまったら (*akiramete
shimattara*): あきらめる (*akirameru*) berarti
"menyerah" atau "mengundurkan diri", dan し
まう (*shimau*) digunakan untuk
mengekspresikan tindakan yang sudah selesai
atau terjadi tanpa disengaja. Ketika
digabungkan, あきらめてしまおう (*akiramete
shimau*) menggambarkan tindakan menyerah
dengan kesan bahwa hal tersebut terjadi tanpa
niat atau keinginan awal.

Kalimat "何も咲かない土だったん
だ" (*nani mo sakanai tsuchi datta nda*) dalam
bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara
harfiah sebagai "Itu adalah tanah di mana tidak
ada yang mekar.".何も咲かない (*nani mo
sakanai*):何も (*nani mo*) berarti "tidak ada apa
pun" atau "tidak ada yang", dan 咲かない
(*sakanai*) merupakan bentuk negatif dari kata
kerja 咲く (*saku*) yang berarti "mekar". Jadi,
Kalimat ini menggambarkan bahwa tidak ada
yang mekar atau tumbuh di tanah tersebut. 土
だったんだ (*tsuchi datta nda*): 土 (*tsuchi*)
berarti "tanah" dan だったんだ (*datta nda*)
adalah bentuk verbal dari kata だ (*da*) yang
menunjukkan keadaan sebelumnya atau
penjelasan. maka kalimat ini mengungkapkan
bahwa tanah tersebut merupakan keadaan
atau kondisi sebelumnya.

Kalimat ini dapat diterjemahkan
sebagai "Jika kamu menyerah, itu adalah tanah
di mana tidak ada yang mekar." Makna yang
terkandung dalam kalimat ini adalah bahwa
jika seseorang menyerah atau kehilangan
semangat dalam menghadapi suatu situasi atau
tujuan yang diinginkan, maka tidak akan ada
hasil yang positif atau kemajuan yang terjadi.
Seperti tanah yang tidak menghasilkan
pertumbuhan atau mekar, kegagalan untuk
tetap berjuang atau mengatasi rintangan akan
menghasilkan hasil yang sama, yaitu tidak ada

kemajuan atau perkembangan yang dicapai. Penggalan lirik dia atas もしあきらめてしまったら何も咲かない土だったんだ (*moshi akiramete shimattara nani mo sakanai tsuchi datta nda*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu Jika kamu menyerah, tidak akan ada yang mekar di tanah itu.

Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, kalimat 咲かない (*tsakanai*) yang secara harfiah berarti "tidak ada yang mekar" makna yang terkandung dari tidak mekar adalah kiasan sebagai lambang ketidakmampuan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu, mengekspresikan ide bahwa jika seseorang menyerah atau kehilangan semangat, maka tidak akan ada kemungkinan untuk mencapai perkembangan, kemajuan, atau keberhasilan yang diinginkan adalah bukti bahwa 咲かない (*tsakanai*) mengandung majas metafora, karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 13

季節は知らぬ間に空だけ残して

Kisetsu wa shiranu ma ni sora dake nokoshite

Musim berlalu tanpa disadari hanya langit yang tersisa

(Bait ke-6, baris ke-1 dan 2)

Kalimat "季節は知らぬ間に空だけ残して" (*kisetsu wa shiranu ma ni sora dake nokoshite*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Musim telah berlalu tanpa disadari, hanya meninggalkan langit kosong." Kalimat "季節は知らぬ間に" (*kisetsu wa shiranu ma ni*)

sebagai berikut: 季節 (*kisetsu*): Kata "季節" (*kisetsu*) berarti "musim" dalam bahasa Jepang. Musim-musim seperti musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin merupakan bagian penting dalam perubahan alam yang terjadi secara berkala. 知らぬ間に (*shiranu ma ni*): Kalimat "知らぬ間に" (*shiranu ma ni*) mengandung arti "tanpa disadari" atau "tanpa diketahui." Kata "知らぬ" (*shiranu*) berasal dari bentuk negatif dari kata "知る" (*shiru*) yang berarti "mengetahui" atau "menyadari," sedangkan "間に" (*ma ni*) berarti "saat" atau "waktu."

Kalimat "空だけ残して" (*sora dake nokoshite*) Secara harfiah, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai "hanya langit yang tersisa" atau "mengosongkan hanya langit". 空 (*sora*): Kata "空" (*sora*) berarti "langit" dalam bahasa Jepang. Dalam konteks kalimat ini, kata tersebut mengacu pada ruang kosong atau kekosongan. だけ (*dake*): Partikel "だけ" (*dake*) digunakan untuk menunjukkan "hanya" atau "saja". Dalam kalimat ini, ia menunjukkan bahwa yang tersisa atau yang ada hanya satu hal, yaitu "langit". 残して (*nokoshite*): Bentuk kata kerja "残す" (*nokosu*) dalam bentuk te-form disertai dengan partikel "て" (*te*). Kata "残して" (*nokoshite*) berarti "meninggalkan" atau "mengosongkan".

Secara keseluruhan, kalimat ini dapat diterjemahkan sebagai "Musim telah berlalu tanpa disadari, hanya meninggalkan langit kosong." Kalimat ini menggambarkan perubahan musim yang berlangsung tanpa disadari, dan satu-satunya yang tersisa adalah langit yang kosong. Ini mencerminkan perasaan nostalgia, kehampaan, atau perubahan yang tidak terduga. Selain itu, kalimat ini juga dapat memiliki makna filosofis yang lebih dalam. Ia mengajarkan kita tentang sifat keberlaluhan waktu dan betapa pentingnya menghargai setiap momen dalam hidup ini. Pesan yang terkandung adalah untuk tidak

mengabaikan atau mengabaikan perubahan dan kesempatan yang terjadi di sekitar kita.

Penggalan lirik dia atas 節は知らぬ間に空だけ残して (*kisetsu wa shiranu ma ni sora dake nokoshite*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu Musim berlalu tanpa disadar hanya langit yang tersisa. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, terdapat kata 季節 (*kisetsu*) yang secara harfiah berarti "musim", hal ini menggambarkan menghubungkan perubahan dalam hidup atau lingkungan dengan perubahan musim yang terjadi dengan cepat dan tanpa kita sadari adalah bukti bahwa 季節 (*kisetsu*) yang secara harfiah berarti "musim" mengandung majas metafora.

Terdapat kembali satu lagi majas metafora yang terdapat dalam penggalan lirik 節は知らぬ間に空だけ残して (*kisetsu wa shiranu ma ni sora dake nokoshite*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah yaitu Musim berlalu tanpa disadar hanya langit yang tersisa. Kalimat 空だけ残して (*sora dake nokoshite*) mempunyai arti secara harafiah yaitu "hanya langit yang tersisa" hal ini menggambarkan bahwa yang tersisa hanyalah harapan, karena seringkali ketika kita berdoa atau memanjatkan harapan kita menengok ke atas adalah bukti bahwa kalimat 空だけ残して (*sora dake nokoshite*) mempunyai arti secara harafiah yaitu hanya langit yang tersisa " mengandung majas metafora. Karena karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 14

まわりの景色を変える名もない花

Mawari no keshiki o kaeru namonai hana

Pemandangan sekitarnya berubah menjadi bunga tanpa nama

(Bait ke-6, baris ke-3 dan 4)

Pada kalimat "まわりの景色を変える名もない花" (*Mawari no keshiki o kaeru namonai hana*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "Bunga tanpa nama yang mengubah pemandangan sekitarnya" まわりの景色 (*mawari no keshiki*): Ini berarti "pemandangan sekitar" atau "lingkungan sekitar." Kata "まわり" (*mawari*) mengacu pada "sekitar" atau "di sekeliling," sementara "景色" (*keshiki*) berarti "pemandangan" atau "panorama." を (*wo*): Ini adalah partikel objek yang menunjukkan bahwa "まわりの景色" (*mawari no keshiki*) adalah objek dari kalimat ini. Artinya, kalimat tersebut berbicara tentang sesuatu yang melakukan tindakan pada "まわりの景色" (*mawari no keshiki*). 変える (*kaeru*): Ini adalah kata kerja yang berarti "mengubah" atau "mengganti." Dalam kalimat "名もない花" (*namonai hana*) dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "bunga tanpa nama. 名もない (*namonai*): Kata ini terdiri dari tiga karakter. 名 (*na*) berarti "nama", も (*mo*) adalah partikel yang digunakan untuk mengekspresikan inklusi atau penekanan, dan ない (*nai*) adalah bentuk negatif dari kata ある (*aru*) yang berarti "ada" atau "memiliki". 花 (*hana*): Kata ini berarti "bunga" dalam bahasa Jepang. Dalam kombinasi kalimat tersebut, "名もない花" dapat diterjemahkan sebagai "bunga tanpa nama" atau "bunga yang tak memiliki nama". Kalimat ini menggambarkan keberadaan bunga yang tidak dikenal atau tidak memiliki identitas yang diakui.

Secara keseluruhan, kalimat ini menyatakan bahwa lingkungan disekitarnya berubah menjadi sesuatu yang tidak dikenalnya dengan memberikan kalimat kiasan yaitu bunga tanpa nama, mengajak kita untuk merenung tentang kemungkinan keindahan dan perubahan yang tidak terduga dalam kehidupan kita, yang mungkin sulit untuk diungkapkan atau diberi label dengan kata-kata konvensional. Penggalan lirik di atas "まわりの景色を変える名もない花" (*Mawari no keshiki o kaeru namonai hana*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah pemandangan sekitarnya berubah menjadi bunga tanpa nama. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, terdapat kalimat 名もない花 (*namonai hana*) yang secara harfiah berarti "menjadi bunga tanpa nama", hal ini menggambarkan menggambarkan transformasi atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan atau situasi sekitar menjadi sesuatu yang indah, bunga yang muncul merupakan harapan harapan yang tidak disadari adalah bukti bahwa 名もない花 (*namonai hana*) yang secara harfiah berarti "menjadi bunga tanpa nama" mengandung majas metafora, Karena karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 15

一人の力では咲かない花があるよ

Hitori no chikara de wa sakanai hana ga aru yo

Ada bunga-bunga yang tidak dapat mekar hanya dengan kekuatan satu orang

(Bait ke-7, baris ke-1 dan 2)

Pada kalimat "一人の力では" (*Hitori no chikara de wa*) dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai " Dengan kekuatan satu orang." 一人 (*Hitori*): Ini berarti "satu orang" atau "sendirian." Kata "一人" (*hitori*) mengacu pada jumlah orang yang terlibat dalam konteks kalimat ini. の (*no*): Ini adalah partikel yang menunjukkan kepemilikan atau hubungan antara kata-kata. Di sini, itu menghubungkan "一人" (*hitori*) dengan "力" (*chikara*), yang berarti "kekuatan." 力 (*chikara*): Ini berarti "kekuatan" atau "daya." Dalam konteks kalimat ini, kata "力" (*chikara*) merujuk pada kemampuan atau upaya yang dimiliki oleh individu. では (*dewa*): Ini adalah bentuk dari partikel "de wa," yang digunakan untuk mengindikasikan batasan, kondisi, atau situasi tertentu. Di sini, "では" (*dewa*) mengisyaratkan bahwa kalimat ini akan melanjutkan dengan menyebutkan pembatasan atau keterbatasan yang terkait dengan kekuatan individu.

Pada kalimat "咲かない花があるよ" (*Sakanai hana ga aru yo*) dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai "ada sebuah bunga yang tidak mekar." 咲かない (*Sakanai*): Ini adalah bentuk negatif dari kata kerja "咲く" (*saku*), yang berarti "mekar" atau "berbunga." Dalam kalimat ini, bentuk negatif "咲かない" (*sakanai*) menunjukkan bahwa bunga dalam pertanyaan tidak mekar atau tidak berbunga. 花 (*hana*): Ini berarti "bunga." Dalam konteks kalimat ini, kata "花" (*hana*) mengacu pada objek utama yaitu bunga yang sedang dibahas. が (*ga*): Ini adalah partikel subjek yang menunjukkan bahwa "花" (*hana*) adalah subjek dari kalimat ini. Artinya, kalimat tersebut berbicara tentang bunga yang tidak mekar. ある (*aru*): Ini adalah kata kerja yang berarti "ada" atau "berada." Dalam kalimat ini, kata "ある" (*aru*) menunjukkan bahwa ada atau

terdapat bunga yang tidak mekar. よ (yo): Ini adalah partikel penegas yang digunakan untuk menekankan atau memberikan informasi kepada pendengar. Dalam kalimat ini, "よ" (yo) menunjukkan bahwa pembicara memberikan informasi kepada pendengar tentang adanya bunga yang tidak mekar.

Secara keseluruhan, kalimat ini menggambarkan bahwa ada bunga-bunga yang tidak dapat mekar hanya dengan kekuatan atau usaha satu orang saja. Kalimat ini mengandung makna bahwa terkadang kita membutuhkan bantuan atau kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan atau meraih keberhasilan. Ungkapan ini juga dapat diartikan sebagai sebuah pengakuan bahwa ada hal-hal yang lebih besar dari diri sendiri yang mempengaruhi hasil atau pencapaian yang diinginkan. Penggalan lirik dia atas 一人の力では咲かない花があるよ (*Hitori no chikara de wa sakanai hana ga aru yo*) kalimat ini mempunyai arti secara harafiah ada bunga yang tidak dapat mekar hanya dengan kekuatan satu orang. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, terdapat kalimat 咲かない花 (*sakanai hana*) yang secara harfiah berarti "bunga yang tidak mekar", hal ini bunga mekar digambarkan sebagai tujuan atau hasil yang diinginkan, sedangkan kekuatan satu orang digambarkan sebagai elemen yang tidak mencukupi untuk mencapai tujuan tersebut adalah bukti bahwa 咲かない花 (*sakanai hana*) yang secara harfiah berarti "bunga yang tidak mekar mengandung majas metafora, Karena karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 16

そばにあなたがいてくれたからこの
願いが叶ったんだ

Soba ni anata ga kono negai ga kantatta nda

Karena kamu Tetap di sisi Keinginan ini
menjadi kenyataan

(Bait ke-7, baris ke-3 dan 4)

Pada kalimat "そばにあなたがこの願いが叶ったんだ" (*Soba ni anata ga kono negai ga kantatta nda*) dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang secara harafiah "Karena kamu Tetap di sisiku Keinginanku menjadi kenyataan" そばに (*soba ni*): Ini adalah kata yang berarti "di samping" atau "di dekat." Dalam konteks kalimat ini, kata ini menunjukkan lokasi atau posisi subjek, yaitu "anata" (anda). あなたが (*anata ga*): Ini adalah konstruksi kalimat yang menggabungkan kata "あなた" (*anata*), yang berarti "anda" atau "kamu," dengan partikel subjek "が" (*ga*). Dalam kalimat ini, konstruksi ini menunjukkan bahwa "anata" adalah subjek yang melakukan tindakan dalam kalimat. いてくれた (*ite kureta*): Bentuk kata kerja "いる" (*iru*) dalam bentuk dasar "て" (*te*) dan bentuk kasih sayang "くれる" (*kureru*). この (*kono*): Ini adalah kata benda menunjuk yang berarti "ini." Dalam kalimat ini, kata "この" (*kono*) mengacu pada sesuatu yang dekat dengan pembicara. 願いが (*negai ga*): Ini adalah konstruksi kalimat yang menggabungkan kata "願い" (*negai*), yang berarti "harapan" atau "doa," dengan partikel subjek "が" (*ga*). Dalam kalimat ini, konstruksi ini menunjukkan bahwa "negai" adalah subjek yang menerima tindakan dalam kalimat. 叶ったんだ (*kantatta nda*): Ini adalah bentuk lampau dari kata kerja "叶う" (*kanau*), yang berarti "terwujud" atau "terpenuhi." Bentuk

lampau ini menunjukkan bahwa harapan atau doa telah terpenuhi. "んだ" (*nda*) adalah kontraksi dari "のだ" (*no da*), yang memberikan penegasan atau penjelasan.

Secara keseluruhan, kalimat ini menyampaikan bahwa seseorang yang berada di sampingnya telah membuat harapan ini menjadi kenyataan. Kalimat ini menunjukkan rasa terima kasih atau apresiasi terhadap kontribusi seseorang dalam mewujudkan harapan atau doa tersebut. Penggalan lirik dia atas "そばにあなたがこの願いが叶ったんだ" (*Soba ni anata ga kono negai ga kantatta nda*) kalimat ini mempunyai arti secara Karena kamu Tetap di sisiku Keinginanku menjadi kenyataan.

Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, terdapat kalimat "そばにあなたが" (*soba ni anata ga*) secara harfiah berarti "di dekatku, kamu", kata "そば" (*soba*) yang berarti "dekat" yaitu kehadiran seseorang yang berarti penting atau berdampak dalam hidup yang berdampak. Di sisi disini bukan maksudnya benar selalu disisinya tapi di sisi disini mengartikan selalu mendukung, memperhatikan dan percaya kepadanya sehingga pada akhirnya tercapai tujuannya adalah bukti bahwa "そばにあなたが" (*soba ni anata ga*) secara harfiah berarti "di dekatku, kamu" mengandung majas metafora, Karena karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 17

一番美しい flower あなたの笑顔が陽射しになり

Ichiban utsukushii flower anata no egao ga hizashi ni nari

Yang paling indah dari semua bunga ialah senyumanmu yang menjadi sinar Mentari

(Bait ke-8, baris ke-1 dan 2)

Pada Kalimat "一番美しい" (*Ichiban utsukushii*) dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang secara harafiah sebagai "Yang paling indah." 一番 (*Ichiban*): Ini adalah kata berarti "nomor satu" atau "terbaik." Dalam konteks kalimat ini, kata ini mengindikasikan bahwa sesuatu adalah yang terbaik atau yang paling utama dalam hal keindahan. 美しい (*Utsukushii*): Ini adalah kata sifat yang berarti "indah" atau "cantik." Dalam kalimat ini, kata "美しい" (*utsukushii*) menggambarkan sifat dari sesuatu yang sedang dibicarakan, yaitu keindahannya. Flower atau dalam Bahasa Jepang "花" (*hana*): Artinya "bunga." Ini merujuk pada objek yang dijelaskan dalam kalimat.

Pada kalimat "あなたの笑顔が陽射しになり" (*Anata no egao ga hizashi ni nari*) dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang secara harafiah sebagai "Your smile becomes sunshine." あなたの (*Anata no*): Ini adalah kalimat terdiri dari kata "あなた" (*anata*), yang berarti "kamu" atau "anda," dan partikel kepemilikan "の" (*no*). Dalam kalimat ini, kata ini menunjukkan bahwa subjek dari kalimat adalah "anata," yaitu orang yang diucapkan. 笑顔が (*Egao ga*): Ini adalah kalimat terdiri dari kata "笑顔" (*egao*), yang berarti "senyuman," dan partikel subjek "が" (*ga*). Dalam kalimat ini, kata ini menunjukkan bahwa "egao" adalah subjek yang melakukan tindakan dalam kalimat.

陽射しになり (*Hizashi ni nari*): Ini adalah kalimat yang mengandung kata kerja "なる" (*naru*), yang berarti "menjadi," dan kata benda "陽射し" (*hizashi*), yang berarti "sinar matahari" atau "cahaya matahari." Dalam

kalimat ini, kata ini menunjukkan bahwa "笑顔" (senyuman) menjadi atau berubah menjadi "陽射し" (sinar matahari).

Secara keseluruhan, "一番美しい flower たの笑顔が陽射しになり" (*Ichiban utsukushii flower anata no egao ga hizashi ni nari*) kalimat ini menyatakan yang paling indah dari semua bunga adalah bunga yang tumbuh di bawah sinar matahari senyummu Ungkapan ini menggambarkan bahwa senyuman seseorang memiliki pengaruh yang positif dan mencerahkan, seperti sinar matahari yang memberikan kehangatan dan kecerahan. Penggalan lirik dia atas 一番美しい flower あなたの笑顔が陽射しになり (*Ichiban utsukushii flower anata no egao ga hizashi ni nari*) kalimat ini mempunyai arti secara Karena kamu Tetap di sisiku Keinginanku menjadi kenyataan. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, terdapat kalimat 陽射しになり" (*hizashi ni nari*) secara harfiah berarti "menjadi sinar Mentari" kalimat ini bukan menjadi arti sebenarnya bahwa senyumnya adalah sinar matahari tetapi sinar matahari disini diartikan menjadi kekuatan untuk mengubah suasana hati dan memancarkan energi positif serta membawa keceriaan, kehangatan, dan kebahagiaan, adalah bukti bahwa 陽射しになり" (*hizashi ni nari*) secara harfiah berarti "menjadi sinar Mentari" mengandung majas metafora, Karena karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

Data 18

ここまで育った この花はまるで愛の
ように

*Koko made sodatta Kono hana wa marude
ai no you ni*

Seperti tumbuhnya bunga ini, seluruhnya terbuat dari cinta.

(Bait ke-8, baris ke-3 dan 4)

Pada kalimat "ここまで育った" (*Koko made sodatta*) dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang secara harafiah sebagai "Itu telah berkembang hingga saat ini." "ここまで" (*Koko made*): Ini adalah kalimat yang berarti "sampai ke titik ini" atau "sampai sejauh ini." Dalam konteks kalimat ini, kalimat ini menunjukkan bahwa sesuatu telah mencapai titik atau tahap tertentu. 育った (*Sodatta*): Ini adalah bentuk lampau dari kata kerja "育つ" (*sodatsu*), yang berarti "tumbuh" atau "mengalami perkembangan." Bentuk lampau ini menunjukkan bahwa sesuatu telah tumbuh atau mengalami perkembangan dari masa sebelumnya.

Pada kalimat "この花はまるで愛の
ように" (*Kono hana wa marude ai no you ni*) dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai "bunga ini seperti cinta" Kalimat yang terdiri dari kata sifat "この" (*kono*), yang berarti "ini," dan kata benda "花" (*hana*), yang berarti "bunga." Dalam kalimat ini, kata ini menunjukkan bahwa subjek dari kalimat adalah "kono hana" (bunga ini). まるで (*Marude*): Ini adalah kata penghubung yang berarti "seperti" atau "seakan-akan." Dalam kalimat ini, Kalimat ini digunakan untuk membuat perbandingan atau perumpamaan. 愛のよう (*Ai no you ni*): Ini adalah kalimat terdiri dari kata benda "愛" (*ai*), yang berarti "cinta," partikel kepemilikan "の" (*no*), dan kata kerja "ように" (*you ni*), yang mengindikasikan cara atau perumpamaan. Dalam kalimat ini ini menjelaskan bahwa bunga ini seperti atau menyerupai cinta.

Pada kalimat ini menunjukan bahwa bunga ini melambangkan cinta secara keseluruhan. Hal ini dapat diartikan bahwa bunga tersebut mewakili kasih sayang, kebaikan, dan keindahan yang berasal dari cinta. Kalimat ini menggambarkan konsep bahwa cinta adalah sumber yang memberikan hidup, keindahan, dan makna yang mendalam dalam konteks bunga yang diperbincangkan. Penggalan lirik dia atas "ここまで育ったこの花はまるで愛のように" (*Koko made sodatta Kono hana wa marude ai no you ni*) kalimat ini mempunyai arti secara Seperti tumbuhnya bunga ini, seluruhnya terbuat dari cinta. Majas yang terkandung dalam kalimat ini adalah majas metafora, terdapat pada kalimat "まるで愛のように" (*marude ai no you ni*) yang mempunyai arti secara harafiah yaitu (terbuat dari cinta) kata 愛 (*ai*) yang mempunyai arti secara harafiah cinta ini menggambarkan bahwa tumbuhnya Bunga ini dengan keindahan, kelembutan, dan kehangatan layaknya cinta yang tulus dan indah. Adalah bukti bahwa kalimat "まるで愛のように" (*marude ai no you ni*) yang mempunyai arti secara harafiah yaitu (terbuat dari cinta) mengandung majas metafora, karena majas yang tidak menggunakan arti sebenarnya melainkan menggunakan perbandingan atau persamaan adalah majas metafora.

3.3 Hasil Pembahasan

Tabel Hasil Pembahasan

NO	LIRIK LAGU	TERJEMAHAN	JENIS MAJAS
1	心の片隅 <i>flower</i>	Di sudut hatiku ada bunga	Metafora

2	小さな花が咲いた	sebuah bunga kecil mekar	Metafora
3	あの日の願いはゆっくりと日向の中咲いた	Keinginan hari itu perlahan mekar di bawah sinar matahari	Personifikasi
4	それは長い道のり	Itu adalah perjalanan yang panjang	Metafora
5	風に吹かれて	Tertiup oleh angin	Personifikasi
6	雨に打たれた	terhantam oleh hujan	Personifikasi
7	今できることだけをただ真っ直ぐに信じ続けた	Hanya terus-menerus mempercayai hal-hal yang bisa dilakukan sekarang dengan jujur	Metafora

8	あ あなたの ひたむ きさが 太陽の ように くじけ そうな 私に勇 気くれ た	Ketulusan mu seperti matahari memberikan keberanian kepada saya yang hampir putus asa	Metafora
9	可 憐な花 び flower ひとつ のその 夢かた ちにな った	Kelopak bunga yang cantik telah menjadi wujud satu mimpi	Metafora
10	両 手を広 げてま っすぐ に陽を 受ける 命	Mengulur kan kedua tangan dan menerima sinar matahari dengan tegak, itulah hidup	Metafora
11	じ っと眺 めてい ると涙 溢れて 止まら	Jika terus menatapnya, air mata meluap dan tak dapat berhenti	Hiperbola

	なくな る		
12	も しあき らめて しまっ たら何 も咲か ない土 だった んだ	Jika kamu menyerah, itu adalah tanah di mana tidak ada yang mekar	Metafora
13	季 節は知 らぬ間 に空だ け残し て	Musim berlalu tanpa disadar hanya langit yang tersisa	Metafora
14	ま わりの 景色を 変える 名もな い花	pemanda ngan sekitarnya berubah menjadi bunga tanpa	Metafora
15	一 人の力 では咲 かない 花があ るよ	ada bunga-bunga yang tidak dapat mekar hanya dengan kekuatan satu orang	Metafora

1 6	そ ばにあ なたが いてく れたか らこの 願いが 叶った んだ	Karena kamu Tetap di sisi Keinginan ini menjadi kenyataan	Metafora
1 7	一 番美し い flower あなた の笑顔 が陽射 しにな り	yang paling indah dari semua bunga ialah senyumanmu yang menjadi sinar Mentari	Metafora
1 8	こ こまで 育った この花 はまる で愛の ように	Seperti tumbuhnya bunga ini, seluruhnya terbuat dari cinta.	Metafora

4. Simpulan

Dalam sebuah lirik lagu, terdapat berbagai unsur pendukung penting yang berguna untuk menambah nilai estetika dalam sebuah karya serta menjadikan sebuah karya menjadi lebih indah, salah satu unsur tersebut adalah majas. Dari lagu maeda atsuki mempunyai judul yaitu *flower* yang dijadikan

objek penelitian ini, memiliki berbagai macam majas yang terkandung di dalamnya.

Menurut teori majas dari buku teori dan apresiasi yang ditulis oleh Herman J. Waluyo, terdapat 6 klasifikasi majas yaitu majas personifikasi, majas metafora, majas hiperbola, majas perbandingan, majas sinekdoke dan majas ironi. Majas yang terdapat pada lagu Flower - Maeda Atsuko hanya ada 3 jenis majas yaitu, majas metafora, majas personifikasi dan majas hiperbola.

Secara keseluruhan terdapat 18 data atau kalimat yang mengandung majas yang diantaranya yaitu ada 14 majas metafora, 3 majas personifikasi dan 1 majas hiperbola. Bila dilihat dari jumlah penggunaan majas, majas metafora menjadi majas yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu Flower - Maeda Atsuko. Majas metafora sering digunakan dalam bahasa dan sastra karena memiliki kekuatan untuk menyampaikan makna yang kompleks dan mendalam secara lebih kreatif dan imajinatif, majas metafora dapat menggambarkan ide atau konsep abstrak dengan menggunakan gambaran yang lebih konkrit, memberi daya tarik emosional dengan menggambarkan gambaran yang hidup hingga bisa menggugah imajinasi. Hal ini juga bisa mempengaruhi pendengar atau pembaca dengan lebih efektif. Oleh karena itu, majas metafora sering dipakai karena mempunyai fleksibilitas yang memudahkan untuk mengeskspresikan gagasan dan makna dengan cara yang lebih menarik, emosional dan berkesan.

Lirik あなたのひたむきさが太陽のようにくじけそうな私に勇気くれた (*anata no hitamukisa ga taiyou no you ni kujikesou na watashi ni yuuki kureta*) menggambarkan perjalanan pertumbuhan dan perjuangan, meliputi harapan, keberanian, dan cinta. Metafora bunga digunakan untuk melambangkan perkembangan diri, di awal lirik, "Bunga kecil

telah mekar", melambungkan munculnya harapan dan impian di dalam hati seseorang. Liriknya mengungkapkan keinginan agar bunga ini mekar di bawah sinar matahari, perlahan tapi pasti. menyampaikan bahwa perjalanan hidup tidak selalu mudah, tantangan yang dihadapi di sepanjang jalan, ditiup angin dan diterjang hujan. Namun tetap memilih untuk percaya pada diri sendiri, fokus pada apa yang bisa dilakukan dan bertahan dengan kejujuran. Pada intinya, lirik dari lagu Flower - Maeda Atsuko ingin menyampaikan pesan atau makna tentang tentang harapan, perjuangan, keberanian, keyakinan, dan kekuatan cinta dalam perjalanan penemuan dan pertumbuhan diri seseorang.

Referensi

- Al-Ma'ruf, A.I. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV.Djiwa Amarta Press.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nafrayuni, W. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik lagu Seven Oops. *Universitas Andalas*, 4-6.
- Noviana, P. (2020). Proceedings Conference of Elementary Studies 2020. *Universitas PGRI*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- P. Wijayanti, K. a. (vol. 63, no. 1, pp. 25-9). Gambaran maloklusi dan kebutuhan. *J. PDGI*, 2021.
- Pateda, M. (2010). *semantik leksikal*. jakarta: Rineka cipta.
- Pradopo, R. D. (1995). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Waluyo, H. J. (1991). *Teori dan Aspirasi Puisi*. Jakarta : Erlangga .

Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Anime *Horimiya*